

# Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Andini<sup>1</sup>, Ahmad Fadly<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

[ahmad.fadly@umj.ac.id](mailto:ahmad.fadly@umj.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang yang berada di Kota Tangerang Selatan. Instrumen penelitian meliputi tes keterampilan menulis, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis proyek secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan pada aspek struktur tulisan, penggunaan tata bahasa, dan pengembangan ide. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pendekatan berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta mampu mendorong keterlibatan aktif dan kreatif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah menengah.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, pendekatan berbasis proyek, penelitian tindakan kelas, motivasi belajar, partisipasi siswa.

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa, termasuk keterampilan menulis. Menulis bukan hanya tentang mengungkapkan ide-ide dalam bentuk tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang, keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang koheren, memilih diksi yang tepat, serta menyusun paragraf yang logis dan menarik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang memengaruhi kemampuan komunikasi dan ekspresi peserta didik. Namun, banyak tantangan yang dihadapi dalam pengembangan keterampilan menulis, terutama di lingkungan pendidikan yang konvensional. Pendekatan pembelajaran yang

terpusat pada guru dan kurikulum yang terfokus pada pengetahuan seringkali tidak memfasilitasi pengembangan keterampilan menulis peserta didik secara optimal.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis di antaranya adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidak menarik minat siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan pendekatan tradisional seringkali membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk menulis. Selain itu, siswa cenderung merasa terbebani dengan tugas menulis yang diberikan tanpa adanya konteks yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

Selain itu, banyak peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar menulis karena kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Secara tradisional, pembelajaran menulis sering kali didasarkan pada latihan-latihan rutin dan kurangnya relevansi dengan kehidupan nyata, sehingga kurang menarik bagi peserta didik.

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran berbasis proyek muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dengan memperkenalkan proyek-proyek yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, pendekatan ini dapat mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan terlibat.

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) menawarkan solusi yang potensial untuk mengatasi masalah ini. Pendekatan ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar dengan mengerjakan proyek yang menantang dan relevan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka secara lebih bermakna karena mereka menulis dengan tujuan yang jelas dan dalam konteks yang nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk menulis, lebih memahami materi yang diajarkan, dan mampu menghasilkan tulisan yang lebih baik dan berkualitas.

Selain itu, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan kolaborasi, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menulis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian yang menyelidiki efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Yvonna dalam Hasan, dkk (2023: 39) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya. Penelitian kualitatif melibatkan studi menggunakan dan mengkoleksi variasi materi-materi empiris, studi kasus, pengalaman personal, introspektif, life histori, interview, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan rutinitas dan problem waktu dan arti hidup individual.

Selanjutnya menurut Anne Burns dalam Prihantoro dan Hidayat (2019: 50) melanjutkan bahwa PTK tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga berperan untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan perubahan dan perbaikan. Perubahan dan perbaikan ini didasarkan pada informasi atau dalam istilah penelitian data yang dikumpulkan secara sistematis. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut BNSP dalam Vista (2022: 120), bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional dan merupakan pendukung keberhasilan belajar di berbagai sumber. Berdasarkan Permen Diknas No.22 tahun 2006 dalam Sunarsih (2016: 65) tentang standar isi dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Satu di antara keterampilan yang sangat berperan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis.

### A. Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (2021: 150) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Berikut ini keterampilan-keterampilan mikro yang diperlukan dalam menulis antara lain: menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan,

memilih kata yang tepat, menggunakan bentuk kata dengan benar, mengurutkan kata-kata dengan benar, menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca. Sehingga menulis adalah salah satu bentuk komunikasi yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan menulis yang baik, peserta didik dapat menyampaikan ide, pemikiran, dan informasi secara jelas, akurat, dan persuasif kepada pembaca. Proses menulis memerlukan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi. Dengan menulis, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pemikiran kritis mereka, seperti kemampuan untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi argumen yang kuat, dan menyusun argumen yang logis.

Keterampilan menulis sangat penting dalam dunia akademik. Peserta didik perlu menulis esai, makalah penelitian, laporan laboratorium, dan tugas-tugas lainnya sebagai bagian dari penilaian akademik mereka. Keterampilan menulis yang baik membantu mereka untuk berhasil dalam studi mereka. Keterampilan menulis tidak hanya penting dalam mata pelajaran bahasa, tetapi juga dalam berbagai mata pelajaran lainnya. Dalam ilmu sosial, sains, matematika, dan bahkan seni, peserta didik perlu dapat mengekspresikan pemikiran mereka secara tertulis.

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Suparno dan M. Yunus dalam Sunarsih (2016: 66) menjelaskan adapun tahapan-tahapan proses menulis adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan prapenulisan, hal ini merupakan fase persiapan menulis, seperti menentukan topik, mempertimbangkan maksud dan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran atau membaca, mengumpulkan informasi pendukung, serta mengorganisasikan ide dan informasi.
- b. Tahap penulisan, hal ini mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dikumpulkan.
- c. Tahap pascapenulisan merupakan tahap penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kejadiannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan. Kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali.

Setiap peserta didik juga mempunyai karakter yang berbeda-beda, karena pada dasarnya keterampilan menulis sebuah teks itu penting. Keterampilan menulis sebuah teks merupakan tingkat berpikir yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang memiliki pemikiran yang tinggi akan menghasilkan keterampilan menulis yang lebih baik, sedangkan anak yang memiliki pemikiran yang rendah kemungkinan besar akan menghasilkan tulisan yang kurang baik juga. Hal ini sejalan apa yang dikemukakan oleh Suriasumantri dalam Yusra (2022: 448) menyatakan bahwa manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berfikir, merasa, bersikap, dan bertindak. Sikap dan tindakannya yang bersumber dari pengetahuan yang didapatkan lewat merasa atau

berpikir sehingga apa yang hendak ditulis sangat berpengaruh dengan apa yang didapatkan melalui apa yang dipikirkan dan dirasakan.

## B. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini berkonsentrasi pada pendekatan pembelajaran tunggal yang efisien mengingat permasalahan yang dihadapi siswa dan sifat materi pelajaran. Model *Project Based Learning* (model PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan. Menurut Abidin dalam Pratiwi (2018: 211) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar para peserta didik melalui serangkaian kegiatan merencanakan, melaksanakan penelitian, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam suatu wadah berupa proyek.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Vista dkk (2022: 121) menyatakan pembelajaran *project based learning* ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai medianya. Peserta didik mengeksplorasi, menilai, menafsirkan, mensintesis dan menginformasikan untuk menghasilkan hasil belajar dalam berbagai bentuk. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Model pembelajaran *Project-Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar melalui penyelidikan dan pengembangan proyek nyata. Dalam PBL, siswa ditugaskan untuk menyelesaikan proyek yang menuntut mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks situasi dunia nyata. Siswa belajar melalui proyek-proyek yang mereka rancang, kembangkan, dan selesaikan. Proyek-proyek ini sering kali mencerminkan situasi dunia nyata dan menuntut penerapan pengetahuan dalam konteks praktis.

Menurut Sunarsih (2016: 66) berpendapat PBL memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan: a) bertanya, b) melakukan pengamatan, c) melakukan penyelidikan atau percobaan, d) menalar, dan e) menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi dan data. PBL mendorong kerja sama dan kolaborasi antara siswa. Mereka sering bekerja dalam tim untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka. PBL mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran mereka. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Ini membantu mereka menginternalisasi dan mengingat materi dengan lebih baik daripada pembelajaran pasif.

*Project Based Learning* secara keseluruhan memiliki salah satu ciri khas PjBL yaitu membuat tugas yang dapat diselesaikan sendiri oleh peserta didik, seperti proyek penelitian, pengalaman, atau rutinitas sehari-hari. Kegunaan



pendidikan PjBL terletak pada keasliannya, yang membantu siswa dalam merencanakan, mengenali, dan menyajikan hasil proyek. Tujuan PjBL adalah untuk menginspirasi siswa agar lebih terlibat dan memotivasi diri untuk memperoleh informasi, pemahaman, dan kemampuan yang mereka inginkan.

Peran guru dalam PBL adalah sebagai fasilitator daripada sebagai sumber pengetahuan utama. Mereka membimbing siswa, memberikan arahan, dan membantu dalam menavigasi tantangan proyek, tetapi siswa memiliki tanggung jawab utama dalam pembelajaran mereka. Menurut Daryanto dalam Vista (2022: 123) menyebutkan beberapa langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu:

1. Mengaitkan materi dengan kehidupan dan siswa berfikir kritis
2. Pembagian kelompok dan tugas
3. Monitoring peserta didik dan kemajuan proyek
4. Menyusun jadwal
5. Menguji hasil karya peserta didik
6. Evaluasi.

Manfaat dari PBL termasuk meningkatkan keterampilan kritis berpikir, keterampilan kolaborasi, rasa tanggung jawab, dan motivasi belajar. Selain itu, PBL juga membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan di kehidupan nyata. Dalam menerapkan PBL, guru harus memilih proyek yang relevan dan menantang, menyediakan bimbingan yang memadai, dan menilai kinerja siswa berdasarkan tujuan pembelajaran dan pencapaian proyek. PBL mendorong pendekatan aktif terhadap pembelajaran yang dapat mempersiapkan siswa untuk sukses dalam memecahkan masalah di dunia nyata. Suhartatik & Adi dalam Vista (2022: 121) menyatakan keunggulan model *Project Based Learning* (PjBL) adalah memotivasi siswa untuk menghasilkan proyek atau karya nyata yang akan meningkatkan kemampuannya. maka menggunakan model ini adalah solusinya cocok untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dan peserta didik.

Selain itu, PjBL mewajibkan dan mengkondisikan peserta didik untuk mencari satu sumber penghasilan. Sebelum memilih suatu produk, peserta didik akan mendapatkan manfaat dari pendekatan PjBL dan lebih mudah dalam menyusun tulisan deskriptif. Peserta didik tidak lagi kesulitan membuat daftar tugas yang harus diselesaikan tergantung topik yang dipilih, menyusun kerangka tulisan, kemudian mengembangkan kerangka tersebut menjadi satu teks utuh. Sebuah produk dibuat di PjBL, dan hasilnya ditampilkan atau disajikan.

Contoh Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek akan secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.
- b. Penelitian ini akan berfokus pada pengukuran peningkatan keterampilan

menulis siswa setelah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

- c. Hipotesis ini menyatakan keyakinan bahwa intervensi dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek akan menghasilkan dampak yang positif terhadap keterampilan menulis siswa. Fokusnya adalah pada pengalaman belajar yang aktif dan terlibat dalam proyek-proyek yang mendukung pengembangan keterampilan menulis secara holistik.

## C. Deskripsi Hasil

### a. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Penelitian dilakukan selama satu semester dengan melibatkan 27 peserta didik sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis tulisan siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan ini.

#### 1) Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik dan guru, ditemukan beberapa temuan penting:

- Sebelum penerapan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek, peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan menulis. Mereka merasa kesulitan menemukan ide dan menyusun tulisan yang koheren.
- Setelah penerapan pendekatan ini, terdapat peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih aktif berdiskusi, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan proyek menulis.
- Guru mengamati bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menulis. Mereka lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas menulis karena konteks proyek yang relevan dan menarik bagi mereka.

#### 2) Analisis Tulisan Peserta Didik

Analisis tulisan peserta didik dilakukan dengan membandingkan kualitas tulisan sebelum dan sesudah penerapan pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek. Aspek yang dianalisis meliputi struktur teks, koherensi, kekayaan kosakata, dan ketepatan tata bahasa.

- **Struktur Teks**

Sebelum penerapan, banyak tulisan siswa yang tidak memiliki struktur yang jelas. Setelah penerapan, tulisan siswa menunjukkan

peningkatan dalam penggunaan struktur yang lebih teratur dan logis, seperti penggunaan paragraf pembuka, isi, dan penutup yang lebih baik.

- **Koherensi**

Sebelum penerapan, tulisan peserta didik sering kali tidak koheren dengan ide-ide yang meloncat-loncat. Setelah penerapan, koherensi tulisan peserta didik meningkat dengan alur cerita yang lebih teratur dan ide-ide yang saling berkaitan dengan baik.

- **Kekayaan Kosakata**

Sebelum penerapan, kosakata yang digunakan siswa cenderung monoton dan terbatas. Setelah penerapan, peserta didik menggunakan kosakata yang lebih beragam dan tepat, menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memilih kata yang sesuai.

- **Ketepatan Tata Bahasa**

Sebelum penerapan, banyak kesalahan tata bahasa yang ditemukan dalam tulisan siswa. Setelah penerapan, jumlah kesalahan tata bahasa berkurang secara signifikan, menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan penerapan tata bahasa yang benar.

## b. Hasil Penelitian

Peningkatan keterampilan menulis peserta didik melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan peserta didik. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini antara lain:

- **Konteks yang Relevan**

Proyek menulis yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan menarik minat mereka. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk menulis dan berusaha menghasilkan tulisan yang baik.

- **Kolaborasi dan Diskusi**

Pendekatan ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi dengan teman-temannya. Melalui kolaborasi, siswa dapat saling berbagi ide, memberikan umpan balik, dan belajar dari satu sama lain, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tulisan mereka.

- **Pembelajaran yang Aktif**

Pendekatan ini mengubah peran siswa dari pasif menjadi aktif. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui proyek-proyek yang menantang.

- **Bimbingan yang Intensif**

Guru memberikan bimbingan yang intensif selama proses proyek. Dengan adanya bimbingan ini, siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis dan mendapatkan masukan yang konstruktif untuk perbaikan tulisan mereka.



Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan aspek teknis menulis, tetapi juga membangun motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan ini diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

#### 4. Simpulan dan Saran

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, keterampilan menulis siswa kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang dapat ditingkatkan secara signifikan. Metode ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep menulis secara praktis. Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan menulis karena mereka melihat langsung hasil dari kerja keras mereka dalam bentuk proyek nyata. Pendekatan ini juga mengembangkan kreativitas dan kemampuan kerjasama antar siswa. Mereka belajar bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan saling memberikan umpan balik, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas tulisan. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi menulis. Proyek yang dikerjakan menuntut mereka untuk menguasai berbagai teknik menulis dan menerapkannya dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas mengenai meningkatkan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pelatihan Guru: Guru-guru perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek agar lebih efektif dalam mengelola dan mengarahkan proyek-proyek siswa.
- b. Pengembangan Proyek yang Beragam: Perlu disediakan variasi proyek yang lebih beragam dan menarik untuk menjaga minat siswa. Proyek sebaiknya disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikannya.
- c. Evaluasi dan Umpan Balik yang Teratur: Penting untuk memberikan evaluasi dan umpan balik yang teratur dan konstruktif kepada siswa. Hal ini akan membantu mereka untuk terus memperbaiki keterampilan menulis mereka.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan proses pembelajaran menulis di kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang dapat semakin optimal, menghasilkan siswa-siswa yang lebih terampil dan kreatif dalam menulis.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan artikel ini. Pertama, kami sampaikan terima kasih kepada Kepala SMP Muhammadiyah 22

Pamulang yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini. Tanpa dukungan dari pihak sekolah, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada guru-guru Bahasa Indonesia, khususnya Ibu Nurul Mizani, S.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan masukan berharga selama proses penelitian. Saran dan kritik konstruktif dari Ibu sangat membantu dalam menyempurnakan artikel ini. Selanjutnya, kami sampaikan penghargaan kepada peserta didik kelas VIII.2 SMP Muhammadiyah 22 Pamulang yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Partisipasi aktif dan antusiasme kalian sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini.

Akhir kata, kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, kami ucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dan meningkatkan keterampilan menulis siswa di masa mendatang.

### Daftar Pustaka

- Afriani, M. A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52-61.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., ... & Arisah, N. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Tahta Media.
- Pratiwi, S., & Ariesta, R. (2018). Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2), 210-218.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 65-67.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 148-157.
- Vista Febrianika, D., Handayani, T., & Partini, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Pada Mata Pelajaran B. Indonesia Di Kelas IVA SDN 187/II Kuning Gading. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 3(2), 131-136.
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167-173.
- Widyatmoko, K, P, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Media Infografik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS II SMAN 11 Yogyakarta.
- Yusra, H. (2022). Pengaruh Penalaran Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Pjbl. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 446-455.